

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan global yang berdampak signifikan, terutama pada ibu hamil. Organisasi kesehatan dunia (WHO) World Health Organization mencatat bahwa lebih dari 40% ibu hamil di seluruh dunia mengalami anemia. Di Indonesia, berdasarkan Riskesdes tahun 2018, prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 48,9%. Anemia pada kehamilan berdampak pada peningkatan risiko persalinan preatur, berat bayi rendah (BBLR), bahkan kematian ibu dan bayi (Aswitami dkk, 2022).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Parigi Moutong tahun 2023, dari 9.937 ibu hamil terdapat 640 orang (6,4%) ibu hamil mengalami Anemia. Berdasarkan data dari dinas kesehatan Kabupaten Parigi Moutong tahun 2024, prevalensi Anemia pada ibu hamil tercatat sebesar 19,1% yang menderita Anemia. Faktor penyebab utama anemia pada ibu hamil di wilayah ini adalah kurangnya asupan zat besi dari makanan sehari – hari, serta ketidakteraturan konsumsi (TTD) tablet tambah darah (Dinas Kesehatan Kabupaten Parigi Moutong, 2024).

Daun kelor (*Moringa Olifera*) merupakan salah satu sumber pangan local yang kaya zat besi, vitamin A dan vitamin C yang mendukung penyerapan zat besi. Beberapa penelitian menunjukkan konsumsi sayur daun kelor secara rutin dapat membantu meningkatkan kadar hemoglobin. Namun, pemanfaatan daun kelor oleh masyarakat masih rendah akibat kurangnya informasi dan edukasi (mutiarasari, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada bulan April 2025 diperoleh data terdapat 36 (20,8%) ibu hamil trimester I, II dan III yang mengalami Anemia dari 173 ibu hamil trimester I, II dan III diwilayah kerja Puskesmas LompeNtodea. Kemudian setelah dilakukan wawancara dengan beberapa ibu hamil yang mengalami Anemia tersebut diketahui bahwa mereka tidak rutin mengkonsumsi tablet tambah darah karena keluhan mual, pusing dan rasa logam dimulut. disisi lain, hampir semua responden menyatakan mereka terbiasa mengonsumsi sayur–

sayuran dalam makanan sehari – hari termasuk sayur bening dan tumisan. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Konsumsi Sayur Daun Kelor Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Dengan Anemia Diwilayah Kerja Puskesmas LompeNtodea.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh konsumsi sayur daun kelor terhadap peningkatan kadar Hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia di wilayah kerja Puskesmas LompeNtodea ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh konsumsi sayur daun kelor terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan Anemia.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi kadar Hemoglobin ibu hamil sebelum diberikan sayur daun kelor
- b. Untuk mengidentifikasi kadar Hemoglobin pada ibu hamil setelah diberikan sayur daun kelor
- c. Menganalisis perbedaan kadar Hemoglobin pada ibu hamil sebelum dan setelah diberikan sayur daun kelor

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan, menerapkan ilmu yang telah dipelajari serta menambah wawasan mengenai pengaruh konsumsi sayur daun kelor terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas Lompe Ntodea

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menerapkan konsumsi sayur daun kelor sebagai penambah kadar hemoglobin pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Lompe Ntodea dan sekitarnya.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan referensi, bacaan dan menambah ilmu pengetahuan di wilayah kampus Universitas Aisyiyah Surakarta mengenai pengaruh konsumsi sayur daun kelor untuk meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil yang mengalami anemia.

c. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan dapat mengintegrasikan pemanfaatan daun kelor sebagai salah satu upaya intervensi gizi dalam pelayanan antenatal bagi ibu hamil dengan anemia, disertai pemberian edukasi yang tepat mengenai manfaat dan cara pengolahannya daun kelor untuk mendukung peningkatan kadar hemoglobin.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan untuk peneliti selanjutnya mengenai pengaruh konsumsi sayur daun kelor pada ibu hamil dengan anemia dan dapat mengembangkan penelitian yang lebih lanjut untuk mengatasi anemia.

E. Keaslian penelitian

No	Penulis Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Zakiyah Yasin 2021	Sayur daun kelor untuk meningkatkan kadar Hemoglobin pada ibu hamil dengan Anemia	Pada penelitian ini sama-sama menggunakan pre-post test one group dan jenis penelitian ini kuantitatif serta subjek penelitian berupa pemberian sayur daun kelor.	Dalam penelitian Zakiyah yasin menyebutkan memberikan ekstrak daun kelor selama 14 hari sedangkan pada penelitian saya dijelaskan diberikan sayur daun kelor selama 7 hari.
2.	Hartati dan Sunarsih 2021	Pengaruh pemberian ekstrak daun kelor terhadap kenaikan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia	Pada penelitian sama-sama menggunakan subjek penelitian ibu hamil yang mengalami Anemia dan jenis penelitian sama-sama	Dalam penelitian Sunarsih menggunakan ekstrak daun kelor berupa Kapsul daun kelor sedangkan pada Penelitian

			<p>menggunakan kuasi-eksperimen atau eksperimen dengan perlakuan tertentu.</p>	<p>menggunakan saya sayur daun kelor. Dan desain eskperimen pada penelitian ini menggunakan randomized controlled trian (RCT). Pada penelitian Susiyanti dan Hartini bentuk intervensi berupaa jus daun kelor sedangkan pada penelitian ini menggunakan bentuk intervensi berupa sayur daun kelor, Jumlah populasi dan sampel berbeda , tempat dan waktu penelitian berbeda serta jenis penelitian menggunakan desain kuasi-eksperimen.</p>
3.	Susiyanti dan Hartini 2021	Efektifitas konsumsi daun kelor terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan Anemia	<p>Pada penelitian ini sama-sama menggunakan Desain penelitian pre-post test one group dan sama-sama menggunakan Analisis data uji pairot t-test dan Wilcoxon. Dan sama-sama menggunakan</p>	
